

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPAS KELAS III DI MIN 1 BOLAANG MONGONDOW
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ASSYFA FITRA AZZAHRA ABUKASIM

NIM. 20221034



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

1446 H /2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Assyfa Fitra Azzahra Abukasim
Nim : 20221034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tatbiiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Penggunaan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas III DI MIN 1 Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 06 Mei 2025

Assyfa Fitrah Azzahra Abukasim
20221034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Penggunaan *Media Flash Crad* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas III Di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur". yang disusun oleh **Assyfa Fitra Azzahra Abukasim**, NIM: 20221034, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 6 Mei 2025 M, bertepatan pada 8 Dzulqa'dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 6 Mei 2025 M

8 Dzulqa'dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, S.Ag. M.Pd.I
Sekretaris : Ilham Syah, M.Pd
Penguji I : Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
Penguji II : Agung Budi Santoso, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, S.Ag. M.Pd.I
Pembimbing II : Ilham Syah, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas III di Min 1 Bolaang Mongondow Timur” dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang. Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat terakhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Kepada kedua orang tua penulis, Sofian Abukasim dan Sulesty Mardjun Dondo dan kaka tercinta saya Putri Eka Sasmita Lapasu. Terima kasih atas curahan kasih sayang, kesabaran dalam mendidik, do’a, nasehat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak melakukan kesalahan namun karena banyak dukungan dari berbagai pihak terutama dari kedua pembimbing I yaitu Bapak Dr Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd.I dan pembimbing II Bapak Ilham Syah, M.Pd yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis mulai dari bimbingan awal sampai penyelesaian skripsi ini sehingga semua bentuk kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini bisa diatasi.

Kemudian penulis sangat bersyukur dan terima kasih kepada dosen penguji I yaitu Bapak Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd dan penguji II Bapak Agung Budi Santoso, M.Pd yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sampaikan karena telah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Selain itu dalam penyelesaian Pendidikan S-1 ini, tentu penulis mendapat berbagai fasilitas Pendidikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi Selaku Rektor IAIN Manado, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd. I selaku wakil Bidang I Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd. I selaku wakil Dekan II Bidang Keuangan, Administrasi Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd. I selaku wakil Dekan III Bidang Kesiswaan dan Kerja Sama.
6. Ilham Syah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sekaligus Penguji II yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Aris Armeth Daud Al-kahar, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang sudah membantu penulis dalam pencarian referensi buku.
10. Kepada kakak saya Putri Eka Sasmita Lapasu S.H yang selama ini selalu dengan sabar memberikan penulis nasehat, motivasi, bantuan material, serta memberikan contoh yang baik dalam menyelesaikan tanggung jawab

yang telah diberikan dan terima kasih selalu menjadi sosok penyemangat penulis dalam menempuh pendidikan.

11. Kepada semua keluarga yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya, terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan, semangat untuk menyelesaikan studi ini.
12. Nurman Asiari, S.Ag selaku Kepala Sekolah MIN 1 Bolaang Mongondow Timur yang sudah membantu memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur.
13. Memy Manggo, S.Pd selaku guru kelas III di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu mengumpulkan data di lapangan.
14. Sahabat saya Siti Nuraini berliana Mamonto, Hikma mokodompit, Avriah Azzahra Mamonto, Erika Mamonto, Nurfajria Boli, Sri Ananta Damulawan, Rismawati Mamonto Filda Simbala yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT Aamiin

Manado, 06 Mei 2025

Asyifa Fitra Azzahra Abukasim
NIM. 20201034

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Media Flash Card	8
B. Hasil Belajar.....	12
C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas III MIN	15
D. Penelitian Relevan.....	18
E. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	20
B. Desain Tindakan.....	21
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Sumber dan Jenis Data.....	24

E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	27
G. Indikator Keberhasilan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian.....	59
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Lembar Observasi Aktivitas Guru	25
Tabel 3.2 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa	26
Tabel 4.1 : Hasil Belajar Pra Siklus	31
Tabel 4.2 : Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	34
Tabel 4.3 : Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	36
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	37
Tabel 4.5 : Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.....	39
Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siklus I	40
Tabel 4.7 : Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	43
Tabel 4.8 : Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan I.....	45
Tabel 4.9 : Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	46
Tabel 4.10: Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan II	48
Tabel 4.11 : Hasil Belajar Siklus II	49

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian	64
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	65
Profil Madrasah.....	66
Modul Ajar I-II.....	71
Soal Dan Kunci Jawaban	84
Dokumentasi	96
Daftar Riwayat Hidup	100

ABSTRAK

Nama : Assyfa Fitra Azzahra Abukasim
Nim : 2022103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya
Judul : Penggunaan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas III Di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada tema 3 subtema 1. Penelitian dilakukan di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai hasil tes pengetahuan adalah 68,5 dengan persentase ketuntasan 60% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai sebesar 93 dan persentase ketuntasan 96%. Kemudian, hasil observasi sikap menunjukkan bahwa 12 peserta didik memiliki sikap dengan kategori sangat baik, 8 peserta didik dengan kategori kurang baik pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II, 18 peserta didik memiliki sikap dengan kategori sangat baik dan 2 peserta didik dengan kategori kurang baik. Persentase ketuntasan aspek sikap pada siklus I dan Siklus II adalah 96%. Rata-rata nilai aspek keterampilan pada siklus I sebesar 68,5 dengan persentase ketuntasan 60% lalu meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 93 dengan persentase ketuntasan 96%. Dengan demikian, media *flash card* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Flash Card, Media Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam kemajuan dan perkembangan untuk mewujudkan semua potensi yang ada dalam setiap individu. Pendidikan juga merupakan bagian penting dalam pembangunan suatu negara.¹ Proses pendidikan tentu saja sangat berkaitan erat dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang antara lain dapat dilihat dari segi pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya untuk bisa menjadi sumber daya manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat.² Dengan adanya pendidikan, dapat mengembangkan potensi seseorang dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah ayat 11 tentang arti penting pendidikan berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-

¹ Adip Wahyudi, “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips,” *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1, 2022, h. 51–61.

² I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1, 2019, h. 29–39.

orang yang beriman antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan³.

Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah SWT dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau⁴

Ayat diatas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam majelis. Allah berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu oleh siapapun “Berilah kelapangan yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain di dalam majelis-majelis” yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan segala sesuatu untukmu dalam hidup ini. Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu) ke tempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan tahajud, berdirilah dan bangkitlah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa.⁵

³ *Quran kemenag, 2019.*

⁴ Mukhamad Dani Azza, Idi Warsah, and M Taqiyuddin, “Konsep Pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), h.20.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah “Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur`an,”* Vol. 14 (Malang: Lantera Hati, n.d.). h.77-78

Pada era saat ini pendidikan masih mempunyai masalah, yaitu lemahnya proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara baik. Pembelajaran yang menarik tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran.⁶ Guru harus mampu merancang media pembelajaran yang inovatif, variatif dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷ Dengan media pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara baik pula, salah satunya ialah media pembelajaran flashcard.

Menurut Suryana dalam Sri Wahyuni, flashcard adalah salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata.⁸

Untuk mengoptimalkan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), perlu memaksimalkan partisipasi siswa dan partisipasi yang kuat dalam prestasi akademik. Keterlibatan ini menjadi area penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru dalam proses pembelajaran adalah merancang dan mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran, mengeksplorasi kegiatan dan melibatkan siswa. Memberikan presentasi terlebih dahulu, bercerita tentang konsep dan konsep ilmiah. Belajar disini dapat memaksimalkan peran aktif siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan benar.⁹

⁶ Elis Elis Ratna Wulan and Ahmad Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran" (Pustaka Setia, 2015).

⁷ Agus Agus Susilo and Andriana Sofiarini, "Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2, 2020, h. 8.

⁸ Sri Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku,'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1, 2020, h. 20.

⁹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). h.2

Begitu halnya dalam proses pembelajaran IPAS, bahwa dalam proses pembelajaran IPAS sangat dibutuhkan adanya penggunaan media pembelajaran, karena konsep-konsep atau materi dalam IPAS itu adalah konsep yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik¹⁰.

Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar ukuran 21 x 29, 7 cm (kertas A4) gambar-gambarnya dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto. Selanjutnya gambar ini ditempelkan pada lembaran-lembaran karton. Gambar-gambar ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan di setiap lembarnya yang dituliskan pada bagian belakang. Gambar-gambar inilah yang disebut dengan media *flash card*.¹¹

Media pembelajaran *flashcard* merupakan media sederhana yang dapat dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan isi materi pada pembelajaran IPAS. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempel pada sisi depan dan sisi belakang terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *flashcard* tersebut. Media *flashcard* mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Maka penggunaan media juga menjadi acuan dalam proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan hasil observasi, terdapat permasalahan pada pembelajaran IPAS yaitu rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran IPAS. Faktor pendukung dari permasalahan tersebut disebabkan oleh keterbatasannya media yang diterapkan, dan kurangnya daya konsentrasi siswa dalam pembelajaran tersebut, khususnya kelas III MIN 1 Bolaang Mongondow Timur. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya mengandalkan buku paket sehingga juga mengakibatkan

¹⁰ Budi Febriyanto and Ari Yanto, "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, (2019): h. 15.

¹¹ M Pd Arman, *Media Flashcard* (Goresan Pena, 2019).

¹² Septy Nurfadhillah and Asih Rosnaningsih, *Media Pembelajaran Tingkat SD* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

peserta didik tidak tertarik untuk menyimak penjelasan dari pendidik. Pendidik juga dapat dikatakan kurang kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran. Adapun data hasil belajar yang di dapat yaitu kurang memenuhi standar KKM yakni kurang dari 75 pada mata pelajaran IPAS hal tersebut terlihat dari kurangnya keaktifan siswa, minat belajar karena hanya berfokus pada buku paket dan metode cerama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada uraian diatas, perlu ditingkatkan kembali sebuah media pembelajaran IPAS yang dibuat dengan menarik dan sekreatif mungkin agar proses pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Salah satu media pembelajaran yang akan ditingkatkan oleh peneliti pada kelas III ialah media *flashcard* karena media *flashcard* berbasis gambar dan adanya penjelasan berupa keterangan dari gambar. Sehingga jika media tersebut digunakan akan membuat peserta didik tertarik serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan pengajaran IPAS tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas guru yang berkompeten tetapi juga ditunjang oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas. Menurut peneliti media yang tepat untuk dijadikan media pembelajaran IPAS adalah Media *Flash Card*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas III Di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah proposal skripsi mengenai judul yang peneliti angkat yaitu:

1. Pemilihan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat hasil belajar peserta didik berkurang.
2. Media pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan modul dan catatan.

3. Pembelajaran IPAS di kelas masih monoton dan cenderung berpusat pada guru.
4. Pemilihan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat hasil belajar peserta didik berkurang.
5. Media pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan modul dan catatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media *Flash Card* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur?
2. Apakah penggunaan media flash card dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di Min 1 Bolaang mongondow Timur?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang. Rumusa masalah pada siswa MIN 1 Bolaang Mongondow Timur yaitu. “Apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas III di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur dengan menggunakan media *Flash Crad*

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak.

1. Kegunaan Teoritis

penelitian ini dapat memberikan bantuan terhadap mata pelajaran IPAS dalam meningkatnya hasil belajar siswa melalui media *Flash Card*.

2. Kegunaan Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti, guru, dan siswa yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur, berguna untuk meningkatkan profesionalisme serta memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sehingga dapat berfungsi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi guru

Penelitian penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas III di SD, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian penggunaan media *Flash Card* dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS, dan membuat siswa menjadi lebih tertarik pada mata pelajaran IPAS.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Media *Flash Card*

1. Pengertian Media *Flash Card*

Media *flashcard* adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengingat dan mempelajari informasi dengan cepat dan efektif. Media ini terdiri dari kartu-kartu kecil yang biasanya memiliki satu sisi dengan pertanyaan atau informasi penting, dan sisi lainnya dengan jawaban atau penjelasan singkat.¹³ Media *flash card* tergolong dalam media berbasis visual. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Flashcard merupakan kartu pelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media melalui aktivitas permainan. *Flashcard* berarti strategi pembelajaran melalui media permainan yang mampu menangkap konsentrasi anak melalui kartu bergambar. Tidak hanya melatih konsentrasi anak saja melainkan agar memahami sesuatu melalui pancaindra. Menurut Basuki Wibawa dalam Febriyanto, dkk mengemukakan bahwa *flash card* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya, dan dapat digunakan untuk memahami materi dalam mata pelajaran moral pada umumnya dan bahasa pada khususnya. Sedangkan menurut Azhar arsyad dalam Febriyanto, dkk mendefinisikan bahwa *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan peserta didik terhadap sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut.¹⁴

a. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan *Flash card*

Langkah pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

¹³ Nur Afiah, Ratna Purwati, dan Casta Casta, "Optimalisasi Flashcard untuk Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan di Pendidikan Dasar," *Actionq Research Journal Indonesia (ARJI)* 3, no. 4 2021, h.17.

¹⁴ Febriyanto, Budi, and Ari Yanto. "Penggunaan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3.2019, h.20

- 2) Guru mengemukakan konsep yang akan ditanggapi oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 4) Kartu yang berisi gambar, angka, simbol atau yang lainnya dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- 5) Anggota kelompok bersama-sama mengelompokkan kartu sesuai dengan golongannya.
- 6) Masing-masing kelompok memahami kartu yang berisi gambar kemudian menjawab pertanyaan yang ada, lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok selesai.
- 7) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil penyusunan hasil kelompok. Kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Kelompok yang paling baik akan mendapatkan reward, berikan apresiasi setiap hasil kerja murid. lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.
- 9) Setelah semuanya selesai, kemudian guru mengevaluasi dan menutup pelajaran¹⁵

b. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

Media flash card termasuk dalam media visual (gambar), media flash card memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana, Dengan ukuran yang kecil flash card dapat disimpan di tas bahkan disaku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun luar kelas.
- 2) Praktis, Dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media flash card sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan

¹⁵ Amalia, Anissa Putri. *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.h 21

gambar sesuai dengan keinginan kita. Dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali di kotak khusus supaya tidak tercecer.

- 3) Gampang diingat, Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui suatu benda atau konsep dengan melihat hurufnya.
- 4) Menyenangkan, Media flash card dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama nama tertentu dari flash card yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa belomba untuk mencari sesuatu perintah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media flash card antara lain: mudah dibawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan. Selain itu media flash card dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata.¹⁶

Adapun kelemahan media flash card sebagai berikut:

- 1) Media flash card hanya cocok untuk kelompok kecil.
- 2) Anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media flash card.
- 3) Dalam pembuatannya banyak meluangkan waktu untuk mencari gambar-gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan media flashcard antara lain: mudah dibawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan. Selain itu media flashcard dapat membantu siswa dalam hal kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan kosa kata siswa.

¹⁶ Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 4, no. 1. 2017, h. 21.

Media flashcard juga dapat memudahkan siswa dalam mengingat sebuah pembelajaran yang diberikan oleh guru, dikarenakan dengan model yang simpel, berwarna serta menarik dan juga gampang dibawa ke mana-mana akan dapat mempermudah siswa belajar mengenai pembelajaran yang ada di mana saja. Dan media ini juga merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan beberapa aspek: mempertajam daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan pengetahuan.

Selain kelebihan yang dapat ditemukan pada media flashcard namun, media flashcard juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan dari penggunaan media flashcard antara lain: (1) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata, (2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. (Ulfa, 2020)

c. Manfaat Media *Flash Card*.

Flashcard merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, Dengan menggunakan media flashcard memiliki banyak manfaat diantaranya mengasah kecerdasan otak (kognitif) maupun kecerdasan sosial anak. Adapun secara terperinci manfaatnya sebagai berikut:

- a. Mengasah kemampuan bersosialisasi
Permainan flashcard dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat mengasah kemampuan bersosialisasi anak.
- b. Belajar memahami aturan
Belajar memahami aturan dan memahami aturan yang berlaku pada permainan sehingga anak belajar disiplin dengan aturan mainnya.
- c. Menambah Wawasan
Sambil bermain flashcard, pengetahuan anak pun bertambah, terutama dalam permainan flashcard yang diperuntukkan untuk menambah pengetahuan pada anak.

Manfaat media flashcard di atas dapat disimpulkan bahwa, sambil bermain media flashcard pengetahuan anak akan bertambah serta dapat menambah wawasan.¹⁷

B. Hasil Belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar.

Sebelum menguraikan tentang hasil belajar terlebih yang dahulu akan diuraikan mengenai belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Pengertian lain belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku berlangsung secara progresif.¹⁹

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala ini berupa huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang terjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.²⁰

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Anderson pada revisi taksonomi bloom menjelaskan hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain:²¹

¹⁷ Ashiong P Munthe and Jesica Vitasari Sitinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2018): 210–28.

¹⁸ Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran* (Lombok: Holistika, 2015). h.4

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). h.88

²⁰ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016). h.34

²¹ Dewi Amalia, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," 21, 2021, h.40

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).
 - 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai ranah afektif meliputi 5 (lima) jenjang kemampuan yaitu menerima fenomena, menanggapi fenomena, *valuing* (menghargai), perorganisasian, dan internalisasi nilai.
 - 3) Ranah psikomotor, meliputi psikomotorik konkret (meniru, membiasakan, mahir, alami, dan tindakan orisinal) dan psikomotorik abstrak (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari faktor ekstrem (faktor luar) maupun intern (faktor dari dalam) oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya, dalam membantu siswa mencapai prestasi masing-masing seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Untuk memperjelas dapat diuraikan sebagai berikut:²²

- 1) Faktor dari dalam (internal)
 - a) Faktor fisiologis, secara umum kondisi seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

²²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, h.67

- b) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
- 2) Faktor luar (eksternal)
- a) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan ruang yang cukup mendukung untuk bernapas.
- b) Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.
- d. Langkah-Langkah dalam Evaluasi Hasil Belajar
- Terdapat enam langkah dalam melakukan evaluasi hasil belajar:²³
- 1) Menyusun rencana hasil belajar, dimana didalamnya dimuat enam jenis kegiatan yaitu merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek yang dievaluasi, memilih teknik yang dipergunakan menyusun alat pengukur hasil belajar, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi tersebut.
 - 2) Menghimpun data dimana dilakukan dengan pengukuran baik menggunakan tes ataupun instrument lainnya.

²³ Muhammad Nurman, *Evaluasi Pendidikan* (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2015). h.40

- 3) Melakukan verifikasi data, proses penyaringan data yang layak digunakan sebagai penilaian dan tidak layak.
- 4) Mengolah dan menganalisis data yang berguna untuk membermakna untuk data yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan evaluasi dan data tersebut disusun sedemikian rupa agar bisa dipahami.
- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan data yang telah diolah sebelumnya, dan kesimpulan harus sesuai dengan tujuan evaluasi tersebut.
- 6) Tindak lanjut evaluasi dilakukan setelah sebelumnya telah dilakukan langkah-langkah sebelumnya, kemudian disini harus diketahui makna yang terkandung di dalamnya tersebut sehingga nantinya evaluator dapat memberikan penilaian dan mengambil keputusan dan langkah apa yang dianggap perlu untuk kegiatan evaluasi tersebut.

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas III MIN

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.²⁴

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta

²⁴Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C (Untuk SD/MI/Program Paket A)* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). h.4

interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵

Pendidikan IPAS peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan itu dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menentukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berfikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijakan dalam diri peserta didik.²⁶

b. Tujuan dan Manfaat Mata Pelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan tujuan yaitu: ²⁷

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

²⁵Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). h.33

²⁶Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C (Untuk SD/MI/Program Paket A)*. h.4

²⁷Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan. h.5-6

- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui akasi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyarakatan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat dari mata pelajaran IPAS, antara lain:²⁸

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnyamampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

²⁸Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. h.36-37

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi menjadi pergeseran di masa kinimaupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan.²⁹

Daya dukung alamdalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat salah satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses.³⁰

D. Penelitian Relevan

Penggunaan kajian pustaka ditujukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh penulis lain. Kemudian akan ditinjau ada persamaan dan perbedaannya sehingga ditemukan claim idea yang ada lama disertasi, tesis, skripsi, jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dengan adanya kajian pustaka ini, penulis dapat menguji serta mengembangkan penulisannya.

²⁹Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C (Untuk SD/MI/Program Paket A)*. h.7

³⁰Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan. h.7

Ditinjau dari judul penelitian ini, maka penulis mengambil berbagai karya ilmiah untuk memberikan penjelasan yang lebih signifikan maksud dari penelitian yang sedang dikaji, antara lain:

1. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Endah Lestari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Salatiga yang berjudul “Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas III Materi Suku Bangsa Setempat di MI Miftahul Huda 01 Kalimaru Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2017/2018”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Endah Lestari menunjukkan bahwa dengan menggunakan media flash card dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dilihat dari presentase ketuntasan dalam mengikuti pembelajaran hasil pra siklus terdapat 44,44% (8 siswa tuntas), siklus I 77,78% (14 siswa tuntas), dan siklus II 94,44% (17 siswa tuntas). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tri Endah Lestari yaitu pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan sosial) dan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), juga tempat penelitian, sedangkan Persamaan dengan peneliti lakukan yaitu mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut, yakni sama-sama menggunakan media flash card dan sama sama menggunakan jenis penelitian PTK³¹
2. Kedua, yang berhasil peneliti temukan yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Zahro mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Perbedaan Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III di MI Ma’hadul Muta’alimin Sekaralas Widodaren Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian yang dilakukan siti nur azahro menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard di kelas eksperimen pada siswa kelas IV MI Ma’hadul Muta’alimin Sekaralas Widodaren memiliki nilai rata-rata 84,89

³¹ Budi Rahman and Haryanto Haryanto, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2,” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): h. 37.

sedangkan nilai rata-rata dikelas kontrol adalah 74,44. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{total} = 2,03$ dan karena nilai $t_o = 3,373$ maka dapat dinyatakan bahwa $t_o > t_{tabel}$ ($3,373 > 2,03$) sehingga H_0 tidak diterima dan H_a diterima.²⁵ Persamaan dengan peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan media flash card sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah peneliti pada mata pelajarannya yaitu, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan Penelitian di atas adalah mata pelajaran IPAS³².

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari Harahap dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Spasial Visual *Flashcard* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Umayyah Kelas VII MTs Al-Jam’iyatul. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa tampak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung tidak lagi monoton serta menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serelah diterapkan strategi pembelajaran spasial-visual *Flash card*. Analisis data pada penelitian tersebut menggunakan tes serta penilaian angket dan tes ketuntasan belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode dan tempat penelitiannya. Penulis menggunakan metode Quasy Eksperimental sedangkan penelitian tersebut menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Persamaan penelitian tersebut sama-sama meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan media *flash card*.³³

³² Siti Nur Zahro, “Perbedaan Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di MI Ma’ahadul Muta’allimin Sekaralas Widodaren Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019” (IAIN PONOROGO, 2019), h.38.

³³ 6 Maya Sari Harahap, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Spasial Visual Flashcard pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Umayyah, h.39.

Kelas VII MTs Al-Jam’iyatul, skripsi thesis UIN Sumatra Utara 2020 h 48

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoritis sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi jenis-jenis kegiatan ekonomi dan hubungan dengan pekerjaan yang terkait di lingkungan sekitar kelas III ganjil tahun ajaran 2024/2025 di MIN 1 Bolaang Mongondow Timur

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan yang dilakukan guru di kelasnya dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.³⁴

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.³⁵

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Kelas III MIN 1 Bolaang Mongondow Timur, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi jenis jenis kegiatan ekonomi dan hubungan dengan pekerjaan yang terkait di lingkungan sekitar.

³⁴Jarjani Usman et al., *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Aceh Barat: AcehPo Publishing, 2019). h.11

³⁵Salim, Isran Rasyid Karo-Karo S., and Haidir, *Penelitian Tindakan Kelas “Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”* (Medan: Perdana Publishing, 2019). h.12

3. Waktu Penelitian

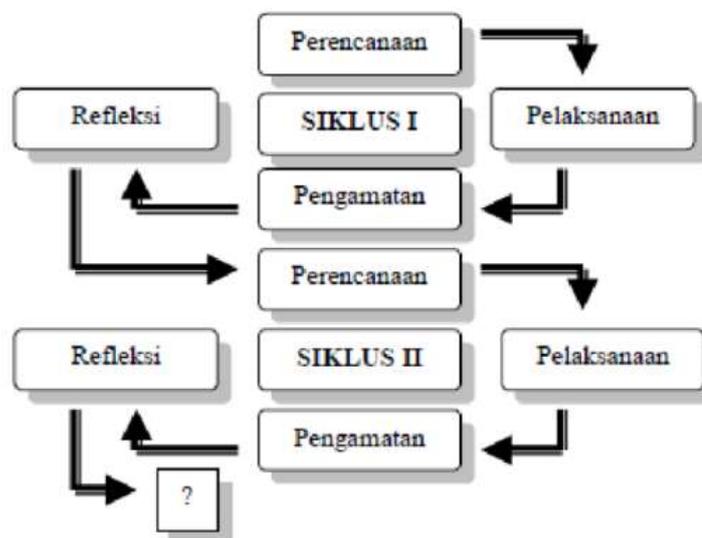
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pembelajaran 2024/2025 di kelas III MIN 1 Bolaang Mongondow Timur. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

B. Desain Tindakan

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipaparkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Gambar 1.1

PTK Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009)³⁶

Menurut Arikunto, kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila dalam satu siklus hasil penelitian belum

³⁶ Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009) di akses melalui website https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Siklus-PTK-Model-Kemmis-dan-Mc-Taggart-Arikunto-2009_fig1_366863188 pada 20/06/2024.

menunjukkan peningkatan kualitas, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga peneliti merasa berhasil dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru IPAS.

Sejumlah tahap persiapan yang penulis lakukan pada penelitian ini, antara lain:

1. Perencanaan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran saintifik berbantuan dengan media *flash card* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas III B MIN 1 Bolaang Mongondow Timur. Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang sebuah instrument pengamatan untuk mengamati fakta selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini dipersiapkan hal-hal berikut:³⁷
 - a. Menetapkan tema dan subtema yang diajarkan.
 - b. Menyesuaikan Modul Ajar untuk setiap siklus.
 - c. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan, berupa: mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempersiapkan alat percobaan dan membuat soal tes.
 - d. Merancang instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
 - e. Menentukan siklus yang akan dilakukan.
- A. Pelaksanaan, merupakan implementasi atau penerapan perencanaan yang telah direncanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan Modul Ajar siklus I. Setelah selesai melakukan tindakan pada siklus I. Peneliti memberikan soal di akhir pembelajaran dengan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi dan kajian kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkolaborasi dengan guru lain sebagai pengamat. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata siswa belum mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan

³⁷Usman et al., *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. h.26-27

merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang kembali modul ajar untuk siklus ke II. Seperti pada siklus I peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan modul ajar siklus ke II. Langkah terakhir sesudah dilakukan siklus ke II, maka diadakan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar.³⁸

- B. Pengamatan atau observasi, selama proses belajar mengajar dilakukan pengamatan dengan melibatkan guru lain. Yang diamati adalah sistematika pembelajaran yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembaran terhadap aktivitas gurudan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II.³⁹
- C. Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam refleksi peneliti juga mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi bertujuan untuk melihat kemajuan yang diperoleh dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ataupun hambatan-hambatan yang harus dihadapi pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat merevisi rancangan untuk melakukan siklus selanjutnya.⁴⁰

C. Subjek penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 1 Bolaang Mongondow Timur dengan jumlah siswa 22 orang, 12 perempuan dan 10 laki-laki.

³⁸Usman et al. h.27

³⁹Usman et al. h.28

⁴⁰Usman et al. h.30

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari penilaian lembar observasi dan soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Lembar observasi aktivitas guru yang akan diukur berupa persiapan, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang akan diukur berupa persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴¹ Tes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tes di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan tes adalah untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Data pemahaman materi yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan *pretest* dan *post test*. *Pretest* dan *post test* dilakukan untuk melihat aspek kognitif dalam hasil belajar siswa pada penelitian ini

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁴² Observasi merupakan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan, tujuan observasi ini adalah

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.67

⁴²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2015). h.270

untuk data-data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Data yang diambil oleh peneliti adalah data aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Instrumen yang umum dipakai adalah soal tes, rubrik, lembar observasi dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan langsung, reaksi mereka atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.⁴³ Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau checklis.

Tabel 3.1
Penilaian Untuk Kompetensi
Lembar Observasi Aktivitas Guru
Dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media *Flash Card*

No.	Aspek Penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
	a. Guru mempersiapkan modul ajar				
	b. guru mempersiapkan media pembelajaran <i>Flash Card</i>				
	c. guru memperhatikan kesiapan siswa dan ruang belajar				
2	Kegiatan inti				
	a. guru menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis				
	b. guru menggunakan media pembelajaran <i>Flash Card</i>				
	c. guru memberikan umpan balik secara konstruktif				
	d. guru memperhatikan aktivitas siswa yang melibatkan interaksi dan partisipasi				

⁴³Salim, S., and Haidir, *Penelitian Tindakan Kelas "Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah."* h.34-35

3	Evaluasi pembelajaran				
	a. guru memberikan masukan kepada siswa disaat pembelajaran				
	b. guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi (tes, tugas, dan diskusi)				

Observasi ini memberikan penilaian dengan cara memberikan centang pada rentang yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria penskoran:

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media flash card

No.	Aktivitas	Kategori			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
	a. hadir tepat waktu				
	b. berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
	c. menunjukkan ketertarikan terhadap materi				
2	Pelaksanaan				
	a. mampu menjaga fokus selama pembelajaran				
	b. memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
	c. siswa melakukan penyelidikan dengan mengamati media Flash Card				
3	Tindak lanjut				
	a. mampu menyelesaikan soal-soal latihan				

	b. tingkat keberhasilan media Flash Card				
--	--	--	--	--	--

Keterangan: Beri tanda *check list* pada jenis aktivitas belajar siswa sesuai dengan apa yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran.

Kriteria penskoran:

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Flash Card* ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Modul Ajar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibagi menjadi dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kualitatif dan teknik analisis data secara kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus statistik dalam mengelolah data.⁴⁴

Dari hasil data yang diperoleh melalui instrument penelitian, selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik

⁴⁴ Burhan Burhan and Aris Armeth daud Al kahar, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Pada Materi Daur Air," *Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 1 (2022): 29–36.

analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengelola data yang berkaitan dengan penjumlahan, penghitungan rata-rata, pencarian titik tengah, mencari presentasi, dan menyajikan data informasi yang mudah dibaca, menarik dan disajikan dalam bentuk (grafik, tabel, dan bagan).⁴⁵ Berdasarkan instrumen penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka digunakan teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan instrumen lembar observasi yang digunakan terdapat dua jenis lembar observasi pengamatan yakni observasi kegiatan Guru dan Observasi kegiatan peserta didik. Teknik analisis yang digunakan pada kedua data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi Kegiatan (siswa/Guru)} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan A= Skor

B= Jumlah Skor Maksimal

Dengan kategori penilaian:

1=Kurang Baik

2=Cukup

3=Baik

4=Sangat Baik

2. Tes

Hasil tes akan diperoleh melalui data nilai post test yang dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil dari post test tersebut berupa skor dan dicari rata-rata ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Untuk menghitung Skor rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Skor Rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah skor tes siswa

⁴⁵ Suharsimi ;Supardi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (PT. Bumi Aksara, 2015).

N = Jumlah Siswa yang mengikuti tes

b. Untuk menghitung persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f= Frekuensi yang dicari persentasenya.

N=Number of Cases (Jumlah Frekuensi/ Banyaknya Individu)

P= Angka Persentase

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi pencapaian indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dengan mencapai skor $\geq 75\%$. Jika belum mencapai skor tersebut maka akan dilakukan siklus selanjutnya.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* mencapai skor $\geq 75\%$. Jika belum mencapai skor tersebut maka akan dilakukan siklus selanjutnya.
3. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika mencapai skor $\geq 75\%$ sesuai dengan nilai KKTP yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dikatakan tuntas secara klasikal jika skor yang mencapai $\geq 75\%$

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nur, Ratna Purwati, and Casta Casta. "Optimalisasi Flashcard Untuk Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Di Pendidikan Dasar." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 3, no. 4 (2021): 232–51.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arman, M Pd. *Media Flashcard*. Goresan Pena, 2019.
- Azza, Mukhamad Dani, Idi Warsah, and M Taqiyuddin. "Konsep Pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019.
- Burhan, Burhan, and Aris Armeth daud Al kahar. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Pada Materi Daur Air." *Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 1 (2022): 29–36.
- Elis Ratna Wulan, Elis, and Ahmad Rusdiana. "Evaluasi Pembelajaran." Pustaka Setia, 2015.
- Febriyanto, Budi, and Ari Yanto. "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 108–16.
- Hotimah, Empit. "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 4, no. 1 (2017): 10–18.
- Ismail, Fajri. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016.
- Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Badan Standar. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C*

- (Untuk SD/MI/Program Paket A). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Munthe, Ashiong P, and Jesica Vitasari Sitingjak. “Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2018): 210–28.
- Nurfadhillah, Septy, and Asih Rosnaningsih. *Media Pembelajaran Tingkat SD*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Nurman, Muhammad. *Evaluasi Pendidikan*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2015.
- Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2.” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 127–37.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo S., and Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas “Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.”* Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah “Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur`an.”* Vol. 14. Malang: Lantera Hati, n.d.
- Suharsimi ;Supardi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara, 2015.
- Suhelayanti, Syamsiah Z., Ima Rahmawati, Year rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kusuna, Nita Suleman, Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, and Dewi

- Anzelina. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.
- Susilo, Agus Agus, and Andriana Sofiarini. “Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 79–93.
- Sutikno, Sobry. *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Usman, Jarjani, Mawardi, Husna M. Zein, and Rasyidah. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Aceh Barat: AcehPo Publishing, 2019.
- Wahyudi, Adip. “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips.” *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.
- Wahyuni, Sri. “Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema ‘Kegiatanku.’” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9–16.
- Zahro, Siti Nur. “Perbedaan Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di MI Ma’ahadul Muta’allimin Sekaralas Widodaren Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.” IAIN PONOROGO, 2019.